



# Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama

Issn: 2407-9146 (Print)

Issn: 2549-5666 (Online)

Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah>

Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 9, No. 2 , 2023 (116-123)

## SEJARAH AGAMA YAHUDI

**Khoidir, Dwi Kurniawan, Tazkia Suhaila Musa**

Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Khoidir301102@gmail.com](mailto:Khoidir301102@gmail.com)

[Tazkiamusa@gmail.com](mailto:Tazkiamusa@gmail.com)

[Kurniawanassiantari@gmail.com](mailto:Kurniawanassiantari@gmail.com)

---

### Abstrak

Agama yahudi menempati posisi yang sangat penting dalam sejarah agama-agama. Agama yahudi adalah agama monoteisme tertua. Agama yahudi memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pengertian tentang karakteristik agama-agama masa silam di timur dekat (Near East). Agama yahudi juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama Kristen dan islam. Disamping itu agama yahudi juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memahami sejarah bangsa yahudi dan mengetahui gerakan zionis modern, penelitian deskriptif, penelitian sejarah, dan penelitian eksperimental. Agama yahudi merupakan salah satu dari agama *samawi* (agama yang berdasarkan wahyu Allah), agama ini telah ada sekitar 2000 tahun sebelum agama islam turun. Orang islam cenderung mengartikan sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai nabinya dan taurat sebagai kitabnya. Penganut agama ini hanya dianut oleh sebagian kecil umat manusia yang jumlahnya tidak lebih dari enam juta jiwa sebelum perang dunia II dan sekarang sudah menjadi sekitar belasan juta jiwa. Asal kata yahudi, diantaranya yang paling mendekati kebenaran adalah bahwa kata yahudi diambil dari kata *haada yahuudu* yang sama artinya dengan *raja'a yarji'u* (kembali), agama yahudi dikenal dengan lebih dari satu nama, ada tiga gelar yang disematkan pada mereka yaitu Ibrī (al-Ibraniyyun), Israel, dan yahudi.

**Kata kunci:** *agama, yahudi, israel*

---

### Pendahuluan

Agama Yahudi menempati posisi yang sangat penting dalam sejarah agama-agama. Agama Yahudi adalah agama monoteisme tertua. Agama Yahudi memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pengertian tentang karakteristik agama-agama masa silam di timur dekat (Near East). Agama Yahudi juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan agama Kristen dan Islam. Disamping itu, agama Yahudi juga memiliki peranan yang sangat penting untuk memahami sejarah bangsa Yahudi dan mengetahui gerakan zionis modern.

Agama Yahudi merupakan salah satu dari agama samawi (agama yang berdasarkan wahyu Allah), agama ini telah ada sekitar 2000 tahun sebelum agama islam turun. Orang Islam

cenderung mengartikan sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai nabinya dan taurat sebagai kitabnya. Penganut agama ini hanya dianut oleh sebagian kecil umat manusia yang jumlahnya tidak lebih dari enam juta jiwa sebelum perang dunia II dan sekarang sudah menjadi sekitar belasan juta jiwa.

Agama Yahudi di dalam kehidupan memiliki peran sebagai agama yang memiliki corak keberagaman tertentu yang berbeda dengan agama-agama lainnya. Keberadaan Agama Yahudi termasuk agama besar dunia yang diklasifikasikan dalam Agama Ibrahim (Abrahamic Religion) bersama dengan Kristen dan Islam. Keberadaan Agama Yahudi ini mengawali munculnya agama-agama besar lainnya seperti Kristen dan Islam. Menurut sebagian sejarawan bahwa Agama bangsa Yahudi telah mempengaruhi iman (faith) Agama Islam dengan konsep monoteisme yang bersumber dari ajaran Abraham (Ibrahim).

Dengan demikian, peran Yahudi di dalam sejarah kehidupan dunia tidak hanya sebagai etnis tetapi juga sebagai agama. Hal ini menjadi penting untuk dikaji oleh warga dunia termasuk akademisi Studi Agama- Agama dan ummat Islam untuk mengenal dan mengerti serta memahami bahwa Agama Yahudi sebagai fakta sejarah dan fakta sosial keagamaan. Oleh karena itu, penyusun akan mencoba untuk membahas satu persatu dari pendapat pendapat para pakar mengenai sejarah Yahudi, dari asal usul agama Yahudi, sejarah agama Yahudi, ajaran-ajaran Yahudi hingga sejarah berdirinya Negara Israel.

## Hasil dan Pembahasan

Agama yahudi merupakan salah satu dari agama samawi (agama yang berdasarkan wahyu Allah), agama ini telah ada sekitar 2000 tahun sebelum agama islam turun.<sup>1</sup> Orang islam cenderung mengartikan sebagai agama yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s. sebagai nabinya dan taurat sebagai kitabnya. Penganut agama ini hanya dianut oleh sebagian kecil umat manusia yang jumlahnya tidak lebih dari enam juta jiwa sebelum perang dunia II dan sekarang sudah menjadi sekitar belasan juta jiwa.<sup>2</sup>

Ada beberapa pendapat mengenai asal kata yahudi, diantaranya yang paling mendekati kebenaran adalah bahwa kata *yahud* diambil dari kata *haada yahuudu* yang sama artinya dengan *raja'a yarji'u* (kembali), kalimat ini dihubungkan dengan dengan perkataan Nabi Musa yang diucapkannya sebagaimana terdapat didalam al-Quran surah al-A'raf ayat 156 "*inna hudnaa ilaika*", artinya "sesungguhnya kami kembali (bertobat) kepada engkau". Ayat ini menjelaskan bahwa kedatangan Nabi Musa kepada kaumnya untuk mengembalikan mereka ke jalan yang benar.<sup>3</sup> Sepanjang sejarah perjalanannya, agama yahudi dikenal dengan lebih dari satu nama, ada tiga gelar yang disematkan pada mereka yaitu; Ibrī (al-Ibraniyyun), Israel, dan yahudi.<sup>4</sup>

### 1. Ibrī

Kata ibri berasal dari fiil tsulatsi atau kata kerja yang berhuruf tiga 'abara yang artinya memotong jalan, menyebrangi lembah, menyebrangi sungai atau melalui jalan pintas.<sup>5</sup> Kata ini

---

<sup>1</sup> Rukman Abdul Rahman Said, "Hubungan Islam dan Yahudi Dalam Lintas Sejarah", Jurnal al-Asas. Vol. 2 No. 1, 2019, h. 28

<sup>2</sup> Rahmat Fajri dkk, "AGAMA-AGAMA DUNIA" (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012) h. 399

<sup>3</sup> Rukman Abdul Rahman Said, Op.cit, h. 29

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Rahmat Fajri dkk, Op.cit, h. 401

juga telah digunakan selama dua abad sebelum masehi oleh kabilah yang ada di utara jazirah arab. Nama Ibrani dinisbatkan kepada Nabi Ibrahim atau Abraham, seperti yang disebutkan dalam kitab Taurat, Abraham merupakan orang yahudi pertama yang disebut sebagai seorang “ibri”. Dalam bahasa ibrani, akar kata ini mengandung *makana pindah, melakukan suatu perjalanan, atau menyebrang dari suatu ke tempat yang lain*. Dengan demikian kata Ibrani bisa diartikan *orang yang berpindah*.<sup>6</sup> Ahmad Salabi berpendapat bahwa “ibri” adalah nama yang diberikan sendiri oleh Ibrahim kepada kaumnya, karena tempat kediaman mereka berada disebelah sungai Eufrat, atau mungkin juga yang dimaksud sungai Yordan.<sup>7</sup>

## 2. Israel

Sementara nama Israel mengandung dua pengertian, yang pertama bersifat umum dan yang kedua bersifat khusus. Adapun pengertian yang bersifat khusus ialah nama ini dinisbatkan kepada Ya'qub atau Israel.<sup>8</sup> Penyebutan dari pada Israel ini dinisbatkan kepada Nabi Ya'qub yang juga salah satu dari nabi yang wajib kita imani sebagai gelar penghormatan kepadanya, dalam bahasa ibrani Israel memiliki artian sebagai hamba Allah yang taat. Karena itu mereka dikenal dengan nama bani Israel (anak keturunan Ya'qub), dan telah dijelaskan perubahan nama Ya'qub ke Israel didalam kitab taurat bahwasanya nama Israel dipakai untuk memisahkan antara keturunan Nabi Ishaq as dengan keturunan Nabi Ismail. Pada abad 18/19 SM mereka mengganti penggunaan ibri menjadi Israel.

Sedangkan pengertian kedua mengandung makna khusus, yaitu nama Israel yang mengisyaratkan pada kecendrungan politik dan geografi, yakni kerajaan Israel di utara. Hal ini diindikasikan bahwa terpilihnya kerajaan Daud dan Sulaiman merupakan kerajaan Israel utara, ibukotanya Syarkim Tirsah dan Samaria.<sup>9</sup>

## 3. Yahudi

Yahudi merupakan nama yang diberikan kepada setiap orang yang meyakini agama yahudi. Istilah ini diambil dari nama *yahuda*,<sup>10</sup> salah satu dua belas anak laki-laki Ya'qub dan salah satu dari dua belas suku Israel. Dua belas suku Yahudi ini merujuk kepada dua belas anak Ya'qub.

Ahmad Syalabi didalam buku *agama yahudi* menjelaskan bahwa, setelah beberapa tahun Nabi Ibrahim dengan isterinya Siti Sarah menjalin rumah tangga dan belum dikaruniakan seorang anak, maka kemudian Siti Sarah meminta Ibrahim untuk menikahi Hajar. Dari pernikahan ini Nabi Ibrahim dikaruniai seorang putra yaitu Ismail. Kurang lebih empat belas tahun setelah kelahiran Ismail, Nabi Ibrahim dikaruniai putra kedua dari istri pertama Siti Sarah yang bernama Ishaq. Dari Ishaq lahirlah dua orang putra yaitu isu dan Ya'qub.

Nabi Ya'qub menikah dengan dua orang sepupunya (dari sebelah ibu) yaitu Liah dan Rahil, kemudian menikah lagi dengan Zilfah (jariah Liah) dan Bilhah (jariah Rahil). Dari keempat istri itu beliau dikaruniai dua belas anak laki-laki. Liah melahirkan Raubin (Reuben), Syam'un (simeon), Lawi (levi, dari keturunan Lawi lahir katurunan nabi Musa), yahuda (Judah), Yassakir (Issachar), dan Zalbulun (zebulun. Rahil melahirkan Yusuf (joseph) dan benyamin (Benjamin). Zilfah melahirkan Jad (Gad) dan Asyir (Asher). Bilhah melahirkan Dan

<sup>6</sup> M. Ali Imron, “Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015) h. 345

<sup>7</sup> Rahmat Fajri dkk, Loc.cit

<sup>8</sup> M. Ali Imron, Op.cit, h. 346

<sup>9</sup> Tarpin dan Khotimah, “Agama Katolik dan Yahudi sejarah dan ajaran” (Riau: Daulat Riau, 2012) h. 165

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 166

(Dan) dan Naftali (Nephtali).<sup>11</sup> Ada beberapa faktor yang menyebabkan umat yahudi lebih memilih yahuda sebagai penyebutannya:<sup>12</sup>

- a. Yahuda memainkan peran yang sangat besar dalam melindungi yusuf dari pembunuhan.
- b. Yahuda yang meyakinkan Ya'qub untuk membawa benyamin dalam kasus kelaparan menimpa negeri Kan'an.
- c. Yahuda dan anak keturunannya imendapatkan kerajaan.

Agama yahudi merupakan kombinasi antara agama dan suku bangsa. Kepercayaan semata-mata dalam agama yahudi tidak menjadikan seseorang menjadi yahudi dan dengan tidak memegang kepada perinsip-perinsip agama yahudi tidak menjadikan seseorang kehilangan statusnya sebagai yahudi.<sup>13</sup> Seluruh bangsa Israel, tanpa memandang warga Negara atau tanah airnya, disebut juga sebagai orang-orang yahudi begitu juga dengan agamanya.<sup>14</sup> Identitas yahudi tidak terkait dengan apa yang diyakini atau apa yang dilakukan, setiap orang yang lahir dari ibu yahudi meskipun ia sorang ateis dan tidak dpernah melaksanakan peribadatan yahudi, tetaplah ia deianggap sebagai orang yang bersuku bangsa yahudi dan beragama yahudi.<sup>15</sup>

## Sejarah Agama Yahudi

Mayoritas ahli sejarah mencatat bahwa sejarah agama dan bangsa yahudi bermula pada zaman Nabi Musa as. Akan tetapi, orang yahudi telah menggambarkan sejarah bangsa mereka berawal dari Nabi Ibrahim sebagai suatu sejarah umat manusia dan peradaban dunia. Nabi Ibrahim dalam sejarah Israel dikenal dengan nama Abraham yang diyakini sebagai salah seorang bapak bangsa Israel,<sup>16</sup> bahkan didalam islam juga diistilahkan bahwa Nabi Ibrahim sebagai Bapak para nabi. Dia juga dikenal sebagai bapak monoterisme karena dalam proses pencarian spiritual, dia menemukan aqidah tauhid. Kemudian dari keturunannya lahir para rasul yang membawa risalah (wahyu) dari Allah yang kemudian hari disebut agama samawi.<sup>17</sup>

Agama yahudi berawal dari peristiwa hijrah dan perjanjian. Peristiwa hijrahnya Ibrahim dari kota Ur di Chaldea (Babylonia) ke daerah kan'an (kini palestina) sekitar tahun 2000 SM merupakan awal sejarah agama yahudi. Pada saat itu kekaisaran Babilonia dipimpin oleh Hamurabi. Bangsa yahudi hidup mengembara seperti kaum *Gipsy* pada masa arab jahili, dan seperti pulah *Syahratain* dan *iyarein* pada masa dinasti Abbasiyah. Mereka hidup mengembara ke berbagai Negara dan membentuk sebuah komunitas.<sup>18</sup>

Ketika di kota Ur di tanah Khalde hidup Terah beserta keluarga yang menyembah matahari dan berhala. Salah seorang putra Terah itu ialah Ibrahim as yang lahir pada tahun 1997 SM, Terah atau yang dinamakan Azar ini selain seorang penyembah patung atau berhala,

---

<sup>11</sup> Anggun Gunawan, "Messianik Yahudi : juru selamat Yahudi dalam telaah psikoanalisa erich fromm" (Yogyakarta: Gre Publishing, 2010) h. 9

<sup>12</sup> Tarpin dan Khotimah, Op.cit, h. 166

<sup>13</sup> Utang Ranuwijaya, "Hadits Yang Menakutkan Yahudi", Saintifika Islamica. Vol. 3 No. 2, 2016, h. 232

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 233

<sup>15</sup> Anggun Gunawan, Op.cit, h. 10

<sup>16</sup> Agus Darmanji, "Manusia Dalam Pandangan Yahudi", Religi. Vol. 11 No. 1, 2015, h. 18

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 19

<sup>18</sup> Muhammad Amri, "Sejarah, Teologi, dan Kebudayaan Yahudi" (Yogyakarta: Glosaria Media, 2018) h. 13

ia juga merupakan pembuat dan pedangang berhala itu. Semua putra dan keluarganya mengikuti keyakinan terah dan membantu usahanya, kecuali Ibrahim. Ibrahim menentang penyembahan berhala dan mengajarkan kepada orang tua serta keluarganya agar menyembah Allah yang maha esa. Untuk itu ia hancurkan segala berhala yang menjadi sesembahan kaumnya. Perbuatan Ibrahim ini menimbulkan kemarahan kaumnya, juga raja Namrud yang berkuasa ditanaah khaldea yaitu raja Namrud.

Namrud menganggap bahwa Ibrahim berbahaya bagi kelangsungan kekuasaannya, kalau ia dibiarkan terus akan meracuni orang-orang dang ajaran yang disampaikannya. Namrud berusaha menyingkirkan Ibrahim dengan membakarnya dalam api unggun, namun Ibrahim selamat dari bahaya api tersebut. Namun pertentangan antara Ibrahim dengan Namrud semakin tajam hingga akhirnya Ibrahim memutuskan intuk meninggalkan tempat kelahirannya demi menghindari dari tekanan penguasa zalim raja Namrud.<sup>19</sup>

Tercatat bahwa peristiwa pengembaraan Ibrahim ini terjadi pada tahun 1943 SM. Ia disertai istrinya, senbagian kaum kerabat, hamba sahaya dan hewan ternak mereka.<sup>20</sup> Orang orang ini lah yang disebut sebagai Ibrani yang berarti orang yang menyebrang. Penamaan ini muncul karena nabi Ibrahim hijrah dari kota Ur ke Kan'an harus melintasi sungai Eufrat. Sejak itulah kelompok ini dan keturunannya menjadi satu bangsa yang dinamai dengan bangsa Ibrani. Dalam bible diceritakan bahwa tuhan menjadikan Ibrahim sebagai seorang yang taat kepada tuhan dan memnaggil Ibrahim untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan menjadikan dia berkat yang besar. Sebagaimana dalam kejadian 12:1 bahwa:

*Tuhan berkata kepada Ibrahim “pergilah jauh dari kampong halamanmu dan dari rumah bapakmu menuju tanah yang akan aku tunjukkan kepadamu. Aku akan membuat kamu bangsa besar, aku akan memberkatimu, aku akan membuat namamu besar. Kamu seharusnya menjadi berkat, aku akan memberkati siapa saja yang memberkatimu, dan akan mangutuk siapa saja yang mengutukmu, dan semua keluarga di bumi akan diberkati oleh kamu.*

Perintah ini dikarenakan peringatan ajaran ketuhanan yang monoteis dan pengaruh buruk yang akan ditimbulkan dari raja Namrud kepada Ibrahim.<sup>21</sup> Kana'an merupakan wilayah yang sekarang ini kita kenal sebagai Negara Palestina atau yang menunjukkan sebelah barat palestina. Kana'an inilah yang dijanjikan kepada keturunannya Ibrahim, sebagaimana yang disebutkan didalam kitab Ulangan. *“dan orang-orang yahudi harus terjun ke medan perang melawan bangsa kana'an agar mereka bisa menenpatinya.”* Palestina adalah sebuah negeri kawasan timur tengah yang mengandung negeri orang-orang Filistin. Dalam al-Kitab (Injil) palestina disebut juga tanah Israel, tanah tuhan, tanah suci dan tanah bangsa Ibrahim. Negeri ini mempunyai sejarah yang panjang bagi agama yahudi, Kristen, dan Islam. Di dalamnya terdapat kota yerusalem dengan sebutan urusalam, yepus, kota Daud, Yudes, Aclia, dan Capetalina.<sup>22</sup>

Pasca wafatnya Ibrahim, keturunan Ibrahim dilanjutkan oleh anaknya Ishak yang lahir tahun 1918 SM dari istrinya siti sarah, hingga sampai pada Ya'kub yang dijuluki nama isrel dan keturunannya disebut sebagai anak-anak Israel, Isrelites, atau bani Israel.<sup>23</sup> Pada masa

---

<sup>19</sup> Rahmat Fajri dkk, Op.cit, h. 403

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> lim Abdul Halim, *“Yahudi Sebagai Fakta Sejarah dan Sosial Keagamaan”*, Religios: Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 2, 2017, h. 137

<sup>22</sup> Rukman Abdul Rahman Said, Loc.cit

<sup>23</sup> Rahmat Fajri dkk, Op.cit, h. 404

Ya'kub inilah negeri Kan'an mengalami paceklik atau kekeringan makanan. Hal ini yang mendorong orang-orang Ibrani untuk pergi ke Mesir. Sejarah juga mencatat bahwa ada kasus yang melatar belakangi mereka untuk pergi ke Mesir yaitu, akibat dari ketidaksukaan saudara-saudara Yusuf, (Anak Ya'kub dari Rahel) akhirnya Yusuf dibuang ke sumur oleh kakak-kakaknya. Akan tetapi Yusuf dapat diselamatkan oleh musafir yang akan pergi ke Mesir dan kemudian Yusuf dibawa ke Mesir dan di Mesir Yusuf dipekerjakan.

Akhirnya terjadilah kasus di Mesir Yusuf di tuduh menodai kesucian istri majikannya akhirnya Yusuf dimasukkan ke penjara. Peristiwa ini terjadi di Mesir waktu itu Mesir berada dalam pemerintahan Fir'aun. Fir'aun yang dimaksudkan disini adalah raja Fofar (raja dari keturunan dinasti yang ke 11 abad 17 SM). Akhirnya Yusuf dikeluarkan dari penjara karena dapat memprediksi mimpi raja, setelah itu Yusuf dijadikan oleh kerajaan sebagai kepala urusan logistik di Mesir. Hingga anak cucu Ya'qub kemudian hijrah ke Mesir.<sup>24</sup>

Ya'qub meninggal dunia di Mesir dan dimakamkan di Kan'an, disamping makam Ishaq dan Ibrahim, di salah satu gua di padang Eferon. Adapun Yusuf meninggal di dunia Mesir dalam usia lebih kurang 110 tahun. Sebelum meninggal ia berpesan kepada saudara-saudaranya bahwa sepeninggalnya Tuhan akan mengunjungi mereka dan membawa mereka keluar dari negeri Mesir, pergi ke negeri yang telah ditentukan Tuhan untuk mereka. Sampai saat itu kehidupan keluarga Yusuf dan saudara-saudaranya di Mesir berjalan amat baik, mereka mendiami tanah-tanah yang subur, diberi pekerjaan dan mendapat perlindungan dari penguasa kerajaan.

Setelah Yusuf meninggal, keadaan bani Israel berubah. Perlindungan mereka sudah tidak ada lagi, mereka tetap dianggap terpisah dari bangsa Mesir, baik dari segi agama maupun sosial budaya. Mereka tetap dianggap sebagai orang asing dan bangsa Mesir sendiri sejak awal tidak senang terhadap kehadiran mereka.<sup>25</sup>

Setelah berabad-abad kemudian, Mesir diperintah oleh seorang Fir'aun yang bernama Amnhotab II. Karena perkembangan Bani Israel dan tidak suka dengan agama tauhid yang dianut, menyebabkan kedengkian dan menyebabkan Bani Israel menjadi sebagai budak. Saat itu, setiap anak laki-laki yang lahir akan dibunuh. Semakin lama, kekejaman terhadap Bani Israel kian menjadi-jadi. Sekitar abad 13 SM, Allah mengutus Musa dan Harun untuk membebaskan Bani Israel dan mengajak raja Amnhotab II untuk bertauhid. Tetapi, Fir'aun menolak dan semakin menindas bangsa Israel hingga akhirnya Musa mengutuskan untuk mengajak kaumnya kembali hijrah ke Kan'an. Fir'aun mencoba mencegah peristiwa tersebut, namun akhirnya ia tenggelam dilaut merah. Sedangkan Israel berhasil menyelamatkan diri dan mendarat di gurun Sinai.<sup>26</sup> Peristiwa ini dalam tradisi Yahudi disebut Exodus (keluaran) yang dijadikan nama salah satu kitab dari Bible. Dalam peristiwa ini Musa diyakini oleh penganut Yahudi mendapat ajaran berupa wahyu dari Tuhan di Bukit Sinai.

Musa dan Harun hanya berhasil membawa Israel keluar dari Mesir, tetapi tidak sempat menata kehidupan mereka apalagi kebahagiaan mereka. Hingga Musa wafat di tahun 1473 SM.<sup>27</sup> Bahkan, pasca Nabi Musa wafat mereka juga belum bisa memasuki wilayah Palestina, pada masa Nabi Dawud-lah mereka bisa memasuki Palestina dari Sinai, dan menguasai Yerusalem kira-kira pada tahun 2000 SM. Namun mereka juga belum bisa menguasai seluruhnya karena pada masa pemerintahan Nabi Sulaiman kerajaan mereka terbagi

---

<sup>24</sup> Tarpin dan Khotimah, Op.cit, h. 171

<sup>25</sup> Rahmat Fajri dkk, Op.cit, h. 405

<sup>26</sup> M. Ali Imron, Op.cit, h. 347-348

<sup>27</sup> Rahmat Fajri dkk, Op.cit, h. 409

dua , yaitu kerajaan Israel dan kerajaan Yehuda. Dan kerajaan-kerajaan kecil ini lah yang sekarang dijadikan alasan historis sahnya Negara yahudi di palestina sekarang. Padahal, kerajaan yahudi dalam sejarah Nabi Sulaiman Tidak lebih dari sebuah kota dan desa. Hanya karena kebiasaan saja, bangsa yahudi memanggil pemimpinnya dengan sebutan raja.<sup>28</sup>

Pada tahun 721 SM, kerajaan Assiria menghancurkan kerajaan Israel dan rakyatnya, dan tinggal satu kerajaan dari sebelah selatan yaitu kerajaan yahuda. Pada tahun 700 SM tercatat bahwa kerajaan Assiria ditaklukkan oleh Babilonia yang bangkit kembali. Sekitar 600 SM, bangsa yahudi dideportasi ke babilonia. Disinilah para tokoh yahudi membesarkan hati kaumnya dengan konsep janji tuhan dan bumi nenek moyang. Sejak saat itu dalam perjalanannya mereka selalu berusaha untuk bisa kembali ke palestina dengan berbagai cara dan upaya. Namun mereka selalu menemui kegagalan, meskipun mereka telah mencoba berkali-kali.<sup>29</sup>

Setelah berabad-abad kondisi mereka mulai tidak menentu, jatuh bangun, terbuang, terusir, kembali lagi dan terbuang lagi, menyebar ke seluruh pelosok dunia, menjadi manusia diaspora tanpa tanah air. Mereka berkembang biak di berbagai Negara baik di bagian timur maupun barat.<sup>30</sup>

## Ajaran Agama Yahudi

### 1. Yahweh dan penyembahannya

J.Shotwell berkata: “Memang sejak awal muncul dalam sejarah dunia, penghuni gurun yang suka berpindah-pindah, dan sangat dipengaruhi oleh ide-ide kuno seperti takut hantu (setan) dan kepercayaan pada hantu. Mereka menyembah: batu, sapi,pohon.

Reinach juga mengatakan: “Orang-orang Yahudi menyembah dengan menyimpan berhala-berhala kecil di rumah mereka, yang mereka bawa saat mereka berpindah dari satu tempat ke tempat lain”. Iman yang satu ini tetap menjadi bagian integral dari anak-anak Israel sampai tahun ketika Musa datang dan membawa mereka keluar dari Mesir.

#### a. Asal Usul Perkataan Yahweh.

Abbas Mahmud Al-Aqqad mengatakan bahwa perkataan ”Yahweh” tidak diketahui dengan tepat dari mana asal-usul atau sumbernya. Boleh jadi perkataan itu diambil dari sumber sesuatu panggilan kepada orang ketiga (ghaib), dalam Bahasa arabnya “Ya Hua” yang bermaksud “Wahai si dia” karena Musa telah mengajarkan kepada kaum bani Israil supaya takut apabila disebut nama (Yahuah)-nya sebagai suatu penghormatan kepadanya. Maksud yang sama juga dipakai oleh Smith, tetapi ia menambahkan kemungkinan ada penambahan maksudnya yang membawa arti yang lain, yaitu suatu perkataan dalam Bahasa ibrani yang maksudnya sama dengan perkataan “Lord”.

#### b. Sifat-sifat Yahweh

Nama “Tuhan”, tentunya memiliki berbagai nama tergantung dari sifat bahasa yang dimiliki bangsa tersebut. Dalam Bahasa Arab tertulis “Allah Maha Esa”. Misalnya,”God” dalam bahasa Inggris dan ”Tuhan” dalam bahasa Indonesia dan

---

<sup>28</sup> Willian G. Carr, “*Yahudi Menggenggam Dunia*” (Jakarta: Pustaka Kautsar, 1993) h. ix

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> Rahmat Fajri dkk, *Op.cit*, h. 411

Melayu. Tapi kata "Yahwah" adalah nama Tuhan Yahudi atau dalam bahasa Ibrani. Jawabannya adalah tidak. Karena sifat-sifat yang disebutkan oleh orang-orang Yahudi pada tahun tentang Yahuwah sangat berbeda dengan sifat-sifat Tuhan yang dimiliki oleh berbagai kelompok manusia. Sifat-sifat ini juga gagal untuk "memenuhi syarat" dia sebagai seorang pemimpin, tetapi menjadikannya sebagai cermin yang menghancurkan dari karakter dan orientasinya sendiri.<sup>31</sup> Sifat-sifat Yahweh adalah:

- 1) Orang-orang Yahudi menghadirkan Tuhan Yahweh sebagai gambaran yang benar-benar menyerupai sifat manusia. Menurut orang-orang Yahudi, ciri-ciri fisik Tuhan Yahweh adalah bahwa dia pernah berjalan dengan orang Israel dalam bentuk awan, kuda yang tinggal di Istam di sudut padang pasir, dan orang yang mendahuluinya. Adalah dewa yang mewujudkan di siang hari seperti segerombolan awan dan di malam hari seperti seikat api yang menerangi jalan. J. Smith mengatakan bahwa semenanjung Sinai adalah wilayah dari gunung berapi yang terus-menerus mengeluarkan asap. Sekelompok awan yang diikuti oleh sekelompok orang Israel mungkin salah mengira Tuhan berjalan bersama mereka padahal kenyataannya mereka hanyalah kepulauan asap yang dibawa angin dari gunung-gunung berapi.
- 2) Yahuweh memiliki kualitas manusia, sebagaimana disebutkan dalam Taurat : "Setelah itu, Musa, Harun, Nadab, Abihu dan tujuh puluh pemimpin Israel naik, dan mereka telah melihat Tuhan Israil yang dibawah kedua kakinya terdapat semacam potongan batu akik biru yang jernih, jernih sejernih surga, tetapi Tuhan menyerahkan tangannya kepada pembesar-pembesar bani Israil itu.
- 3) Yahweh tidak mengaku bahwa dirinya pandai. Yahweh meminta kepada orang Israel untuk menunjukkan kepada mereka suatu perkara. Tatkala orang-orang bani Israel masih berada di Mesir, Tuhannya telah membuat keputusan "Hendaklah menerobos bumi Mesir malah minta dan memukul (membunuh) setiap anak sulung manusia dan binatang di negeri itu "Tetapi Yahweh tidak menjatuhkan pukulannya kepada bani Israil. Untuk itu kaum Yahudi diminta agar memberi tanda pada rumah-rumah mereka dengan kibas yang dikorbankan, kemudian menyapukan darahnya pada kedua tiang rumah mereka.
- 4) Yahweh juga tidak bebas dari dosa. Dia sering kalah dan menyesali perbuatannya. Taurat berkata : "Maka menyesallah di atas kesalahannya atas apa yang dilakukannya keatas rakyatnya". Dan dalam teks lain dikatakan lagi "Maka berkatalah tuhan kepada Samuel: "Aku menyesal setelah aku menjadikan Saul raja, karena dia telah berpaling dan tidak menjalankan perintahku".
- 5) Tuhan Yahweh telah menyuruh mencuri, hal ini berpandukan satu teks Taurat yang menyebut bahwa Tuhan Yahweh telah memerintahkan orang-orang bani Israil, "Tiap-tiap orang perempuan mereka disuruh meminta barang-barang emas, perak dan pakaian dari jiran dan tetamunya kemudian disuruh dipakaikan kepada putera-putera dan puteri-puteri mereka.
- 6) Yahweh adalah Tuhan yang bersikap keras, perusak dan fanik terhadap rakyatnya, sebab ia bukan Tuhan semua bangsa, dia hanya Tuhan bani Israil saja. Dengan demikian

---

<sup>31</sup> Ahmad Syalabi, *"Sejarah Yahudi Dan Zionisme"*, Terj. Anang Rizka Masyhadi, dkk (Jakarta: Bumi Intaran, 2005) h. 150

dia adalah musuh kepada Tuhan-tuhan yang lain. Sedangkan bangsanya juga menjadi musuh kepada bangsa-bangsa yang lain

c. Masa-Masa Penyembahan Yahweh

Masa-masa penyembahan terhadap Yahweh terbagi kepada 3 masa yaitu:

1. Penyembahan sebelum didirikan rumah Ibadah Haikal.
2. Penyembahannya di dalam Haikal.
3. Penyembahannya setelah kehancuran Haikal.

1. Tuhan Yahweh sebelum didirikan haikal

Penyembahan kepada Yahweh saat ini di mulai ketika Musa memanggil anak Israel untuk percaya kepadanya. Menurut Musa, Yahweh adalah satu-satunya Tuhan, tetapi orang-orang Israel percaya bahwa Musa masih hidup sampai Musa mati. Bahkan jika mereka menjadi anak sapi terlalu dini, mereka akan mengharapkan panggilan itu datang. Selama pemerintahan hakim, Israil kembali lagi untuk melakukan kejahatan terhadap Tuhan. Mereka menyembah dewa-dewa Baal, Ashtart, Aram, Sidom, Moab, Amon dan Tuhan orang Palestina meninggalkan penyembahan terhadap tuhan yang benar. Ditunjukkan dalam kitab Taurat bahwa pada awal zaman raja Michal, istri Nabi Daud, pernah menyembah berhala dalam bentuk manusia yang dilambangkan sebagai Allah SWT. Mikal mengambil salah satu dari berhala Travisma dan meletakkannya di ranjang, jadi musuh Daud mengira orang yang tidur di ranjang ini adalah Daud. Sementara Daud diculik oleh Mikal dari pencarian orang-orang Sahul yang melancarkan perburuan untuk membunuhnya.

2. Yahweh dengan haikal

Pada saat itu, Nabi Daud telah sampai dikota Yerussalem dan menjadikan kota itu sebagai ibukota kerajaannya. Kemudian dilanjutkan oleh pemerintahan Sulaiman, maka dibuatlah Haikal di kota itu. Dari mulai masa itulah kepercayaan bani Israel terhadap Haikal dianggap sebagai rumah Tuhan. Yang selama ini selalu disebut dengan Yahweh. Sementara usaha untuk memperbaharui, membentuk dan mempercantik haikal itu menjadi suatu tanda mulai tumbuhnya kecenderungan pada diri mereka kepada Tuhan yang selama ini telah disiasikannya. Oleh karena haikal itu diyakini menjadi simbol dari segala Tuhan yang pernah mereka sembah dan masih belum hilang lagi dari ingatan mereka.

3. Yahweh setelah kehancuran haikal

Pada saat itu orang Yahudi mulai berfikir bahwa Tuhan tidak hanya ada di Haikal. Hal itu diadakan setelah kehancuran Haikal. Mereka bertanya-tanya di mana Tuhan setelah rumah ibadah mereka yaitu Haikal, dihancurkan karena kedatangan bangsa lain di Palestina. Mereka mengira bahwa Tuhan Yahweh ada bersama mereka dalam tawanan, jika Yahweh masih bersama mereka, mereka akan tetap tinggal di palestina. Dan apakah Yahweh juga pergi bersama mereka di negara India utara, tenggara dan barat. Pertanyaan seperti ini muncul di benak Yahudi. Setelah kehancuran Haikal, dia di percaya bahwa Yahweh ada dimana-mana. ini dianggap sebagai suatu langkah penting dalam sejarah Iman bangsa Israel, karena mereka tidak lagi menempatkan Tuhan di tempat yang terbatas.

Kemudian, prinsip dasar Yudaisme yang diajarkan oleh Musa adalah Sepuluh perintah atau sepuluh pujian. Ini adalah dasar iman atau keyakinan dan pengabdian atau prinsip syariah. Nabi Musa menerima sepuluh perintah ini dari Yahweh di gunung Sinai. Pada awalnya ajaran ini ditulis di atas dua loh yaitu dua papan baru yang tipis. Sepuluh perintah itu adalah:

- a. Akulah Tuhanmu, yang membawa kamu keluar dari pada tanah mesir, dari pada tempat perbudakan. Jangan ada padamu Tuhan lain dihadapanku.
- b. Jangan membuat patung yang menyerupai apapun yang ada di langit diatas maupun yang ada dibumi dibawah ataupun yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya ataupun beribadah kepadanya, sebab aku Tuhanmu, Tuhan yang pemerhati yang membalas kesalahan bapa kepada anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari pada orang-orang membenci aku, tetapi aku menunjukkan kasih setia kepada banyak orang, yaitu mereka yang mengasihi aku dan berpegang kepada perintah-perintahku.
- c. Jangan menyebut Tuhanmu dengan sembarangan, sebab Tuhan akan memandang bersalah orang yang menyebut namanya secara sembarangan.
- d. Ingat dan Sucikan hari Sabbath: enam hari lamanya kamu bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabbath Tuhanmu maka janganlah melakukan sesuatu pekerjaan kamu ataupun anak lalakimu, anak perempuanmu, hamba perempuanmu lawanmu ataupun orang-orang asing yang berada di tempat kedamaianmu.
- e. Hormati Ibu Bapamu supaya umurmu panjang di tanah yang diberikan Tuhan kepadamu (Palestina)
- f. Jangan membunuh
- g. Jangan berbuat zina
- h. Jangan mencuri
- i. Jangan melakukan kesaksian dusta kepada sesama kamu
- j. Jangan menginginkan rumah sesama kamu isterinya, hamba lelakinya, hamba perempuannya, lembunya, keledainya ataupun apa saja yang menjadi miliknya.

Sistem kepercayaan ini dikenal sebagai kepercayaan atau pegangan Maimonide atau Maimonides Creedals sebagai berikut:

- a. Tuhan adalah maha pencipta
- b. Tuhan adalah satu atau Maha Esa
- c. Tuhan tidak mempunyai tubuh badan fisikal
- d. Tuhan kekal abadi
- e. Tuhan saja yang wajib disembah
- f. Tuhan menurunkan perintahnya kepada rasulnya
- g. Nabi Musa adalah nabi yang teragung
- h. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa
- i. Kitab Taurat adalah kekal dan tidak berubah
- j. Tuhan adalah maha mengetahui
- k. Tuhan akan memberi ganjaran dan hukuman sesuai dengan amalan individu masing-masing.

- l. Messiah akan datang
- m. Orang yang mati akan dibangkitkan kembali<sup>32</sup>

Apabila ditafsirkan secara terperinci, prinsip-prinsip ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mereka mengikuti kewujudan Tuhan yang mencipta dan mengawal alam ini. Dia hanyalah satu tanpa ada yang kedua, ini menunjukkan agama Yahudi adalah Monotheism.
- b. Prinsip-prinsip itu mengakui Tuhan bersifat aktif yaitu terlibat dalam sejarah kehidupan manusia. Tuhan menyampaikan kehendaknya melalui para nabi.
- c. Mereka mengakui kesempurnaan agama Yahudi, Nabi Musa yang agung dan kitab Taurat.
- d. Mereka menjelaskan kedalam makna, dan pengadilan yang adil dalam kehidupan manusia seperti mereka mengakui Tuhan mengetahui segala perbuatan dan mengaruniakan ganjaran ataupun hukuman berdasarkan amalan mereka. Dengan menyatakan hidup setelah mati.<sup>33</sup>

## Kesimpulan

Penyebutan dari pada Israel ini dinisbatkan kepada Nabi Ya'qub yang juga salah satu dari nabi yang wajib kita imani sebagai gelar penghormatan kepadanya, dalam bahasa ibrani Israel memiliki artian sebagai hamba Allah yang taat. Identitas yahudi tidak terkait dengan apa yang diyakini atau apa yang dilakukan, setiap orang yang lahir dari ibu yahudi meskipun ia sorang ateis dan tidak pernah melaksanakan peribadatan yahudi, tetaplah ia deianggap sebagai orang yang bersuku bangsa yahudi dan beragama yahudi. Dalam bible diceritakan bahwa tuhan menjadikan Ibrahim sebagai seorang yang taat kepada tuhan dan memnaggil Ibrahim untuk meninggalkan tanah kelahirannya dan menjadikan dia berkat yang besar.

Yahuweh memiliki kualitas manusia, sebagaimana disebutkan dalam Taurat : "Setelah itu, Musa, Harun, Nadab, Abihu dan tujuh puluh pemimpin Israel naik, dan mereka telah melihat Tuhan Israil yang dibawah kedua kakinya terdapat semacam potongan batu akik biru yang jernih, jernih sejernih surga, tetapi Tuhan menyerahkan tangannya kepada pembesar-pembesar bani Irail itu. Tuhan Yahweh telah menyuruh mencuri, hal ini berpandukan satu teks Taurat yang menyebut bahwa Tuhan Yahweh telah memerintahkan orang-orang bani Israil, "Tiap-tiap orang perempuan mereka disuruh meminta barang-barang emas, perak dan pakaian dari jiran dan tetamunya kemudian disuruh dipakaikan kepada putera-putera dan puteri-puteri mereka. Sistem kepercayaan ini dikenal sebagai kepercayaan atau pegangan Maimonide atau Maimonides Creedals sebagai berikut: a. Tuhan adalah maha pencipta. b. Tuhan adalah satu atau Maha Esa. c. Tuhan tidak mempunyai tubuh badan fisikal. d. Tuhan kekal abadi. e. Tuhan saja yang wajib disembah f. Tuhan menurunkan perintahnya kepada rasulnya g. Nabi Musa adalah nabi yang teragung. h. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa. i. Kitab Taurat adalah kekal dan tidak berubah. j. Tuhan adalah maha mengetahui. k. Tuhan akan memberi ganjaran dan hukuman sesuai dengan amalan individu masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

---

<sup>32</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama, Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

<sup>33</sup> TH. Thalhas, *Pengantar Studi Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Galura Fase, 2006), h. 89.

- Amin, M. M. (2020). Sikap Al-Qur'an Terhadap Yahudi( Jawaban Atas Tuduhan Al-Qur'an Anti-Semitis). *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, IV(1).
- Amri, M. (2018). *Sejarah, teologi, dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Glosaria Media.
- Andika , A. (2022). Aliran-Aliran Dalam Agama Yahudi. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, II(1), 52-62.
- Carr, W, dkk. (1993). *Yahudi Menggenggam Dunia*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Darmaji, A. (2015). Manusia Dalam Pandangan Yahudi. *Religi*, XI(1), 17-32.
- Fajri, R, dkk. (2012). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Gunawan, A. (2010). *Messianik Yahudi: Juru Selamat Yahudi Dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Halim, I. A. (2017). Agama Yahudi Sebagai Fakta Sejarah Dan Sosial Keagamaan. *Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya*, I(2), 135-146.
- Hasyim, M. S. (2019). Perkembangan Zionisme dan berdirinya Israel. *Jurnal Al-Asas*, II(1), 4058.
- Imron, M. (2015). *Sejarah Terlengkap Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mohtarom , A. (2022). Kajian Hadis: Histografi- Israel Dan Muslim- Palestina. *Jurnal Mu'allim*, IV(2), 334-351.
- Ranuwijaya, U. (2016). Hadits Yang Menakutkan Yahudi. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, III(2), 227-250.
- Said, R. A. (2019). Hubungan Islam Dan Yahudi Dalam Lintas Sejarah. *Jurnal Al-Asas*, II(1), 26-39.
- Saleh, S. (2016). *Yahudi: Dalam Lintas Sejarah*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin makasar.
- Satrianingsih, A., & Abidin, Z. (2016). Sejarah Zionisme dan Berdirinya Negara Israel. *Jurnal Adabiyah*, XVI(2), 172-185.
- Syafich. (2014). agama Yahudi Dalam pergulatan Modernitas strategi Bertahan Di Tengah Perubahan Dunia. *Jurnal At-Tafakir*, VII(2), 1-20.
- Tarpin, & Khotimah. (2012). *Agama Katolik dan Yahudi Sejarah Ajaran*. Riau: Daulat Riau.